

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 2 MALANGKE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Rima Anggraeni S.  
NIM : 09.16.2.0172**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 2 MALANGKE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**Rima Anggraeni S.**

**NIM : 09.16.2.0172**

Dibimbing oleh:

1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
2. Drs Nasaruddin, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**



**IAIN PALOPO**

**PRAKATA**  
**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang merupakan *uswatun hasanah* bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan, doa, ibadah dan ikhtiar, serta bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Sappe dan ibunda Hj. Sinarti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh, penulis sadar tidak mampu untuk

membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.,*Aamiin*.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu STAIN Palopo.
3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010, karena pada periode tersebut penulistelah menuntut ilmu pengetahuan.
4. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
5. Dra. St, Marwiyah, M.Ag., selaku ketua program Studi pendidikan agama Islam beserta Para Dosen di program studi pendidika agama Islam.
6. Seluruh dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.,selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk hingga penyusunan skripsi ini.
8. Drs. Nasaruddin, M. Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

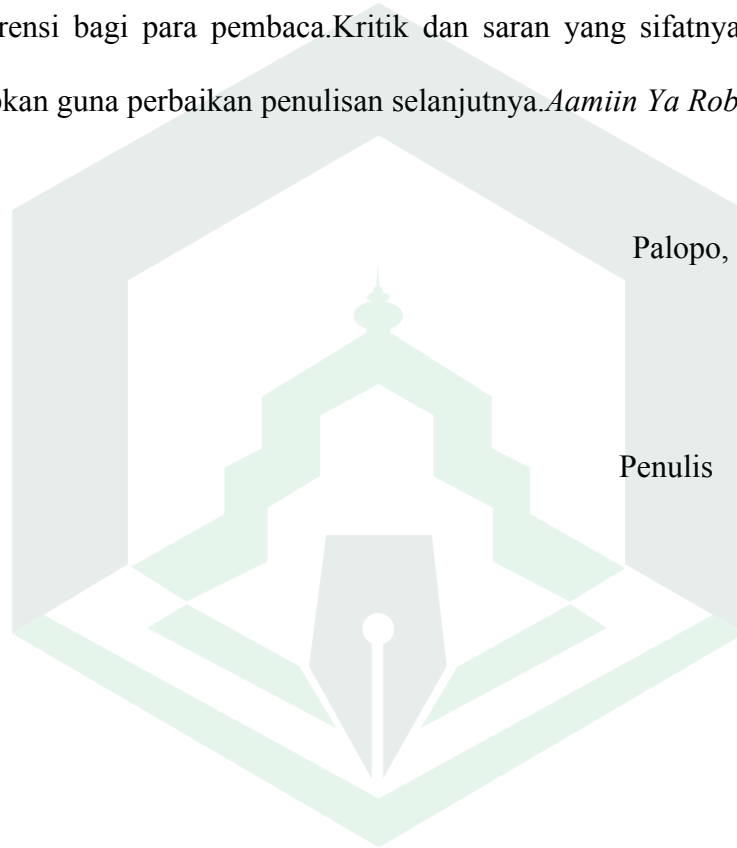
10. Muhammad Rauf, S. Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Malangke yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMA Negeri 2 Malangke.
11. Kepada peserta didik SMA Negeri 2 Malangke yang telah bersedia bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Kepada anakku tersayang Khalizah Aliyah dan suamiku tercinta Ritno Mursal yang selama ini memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kakakku Hasrul, Fajar, Amd. Kep., Juliati, Risna, Amd, Keb., dan keponakanku Nabila, Muhammad Gibran dan Ismi Khalifah yang selama ini memberikan motivasi kepada penulis.
14. Kepada Halijah Ismail mahasiswa STAIN Palopo Program Studi Ekonomi Islam, Hardianti Arafah Program Studi Matematika dan Nirmala Ramli Program Studi Bahasa Inggris yang selama ini memberikan motivasi dan inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
15. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya, Kiki Elva, Nurlina T, Suleha, Paramudita, Rahmatia, Eka Ratna Sari, Sugiartini, Sari Bunga,Anni Rasyid, Puspa Sari, Maya Angguni, Nuryadin, Husni, Rusni, Samriani Alik, Andi Sarda Devi, Susanti, Desi Saputri, Suhartati, Eka Mariska, Jumriati, Jumriani, Herti, Dahliana, Karmila, Rosita, Merlianti, Maya Lestari K, Sitti Rahma, Hastia, Muhammad Chaib, Akbar, Syukur Asjab, Akram, Ahmad Risal David, Hadi Siswoyo, dan Syahrul Patha

serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*

Palopo, 02 Februari 2014

Penulis



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis .....	4
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Konsep tentang Minat Belajar.....	8
1. Pengertian Minat.....	8
2. Pengertian dan Tujuan Belajar.....	10
3. Aspek-Aspek Pembelajaran.....	12
4. Hasil Belajar.....	16
C. Aspek yang Memengaruhi Minat Belajar.....	18
1. Kompetensi/Tingkat Kecerdasan Siswa.....	18
2. Lingkungan Sosial.....	19
3. Lingkungan Keluarga.....	20
4. Sumber Belajar.....	21
D. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar.....	21



1.....	Pengertian Hasil Belajar	21
2.....	Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar	22
E. Kerangka Pikir.....		24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....		26
B. Variabel Penelitian.....		27
C. Lokasi Penelitian.....		27
D. Populasi dan Sampel.....		28
E. Sumber Data.....		28
F. Teknik Pengumpulan Data.....		29
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....		30
H. Teknik Analisis Data.....		33
1. Analisis Statistik Deskriptif.....		33
2. Analisis Statistik Inferensial.....		35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>46</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Malangke.....		46
B. Penyajian Hasil Penelitian.....		52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....		62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>64</b>
A. Kesimpulan .....		64
B. Saran.....		64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>TABEL</b>		
<b>PERSURATAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Uji Normalitas Minat Belajar.....	37
Tabel 3.2. Uji Normalitas Hasil Belajar.....	38
Tabel 3.3. Nilai Varians Kecil dan Varians Besar.....	40
Tabel 3.4. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
Tabel 4.1. Nama-nama Guru SMA negeri 2 Malangke.....	49
Tabel 4.2. Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 2 Malangke.....	50
Tabel 4.3. Sarana olahraga SMA Negeri 2 Malangke.....	51
Tabel 4.4. Sarana Administrasi dan Kependidikan SMA Negeri 2 Malangke.....	51
Tabel 4.5. Perolehan Skor Minat Belajar.....	52
Tabel 4.6. Perolehan Persentase Kategori Minat Belajar.....	53
Tabel 4.7. Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa.....	54
Tabel 4.8. Perolehan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa.....	55

## ABSTRAK

**Nama** : Rima Anggraeni S.  
**NIM** : 09. 16. 2. 0172  
**Judul** : Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

---

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke? 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke? 3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke?

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 128 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan memakai program *Microsoft Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMA Negeri 2 Malangke menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata 66,9 dan nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PAI 75,875. Hasil akhir analisis pengujian hipotesis dengan *Uji t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke. Pengaruh tersebut sebesar 84,64% sedangkan 15,36% disebabkan oleh faktor lain.



**IAIN PALOPO**

# BAB I PENDAHULUAN

## ***A. Latar Belakang Masalah***

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>1</sup>

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.<sup>2</sup> Hal ini berkaitan dengan proses mengarahkan potensi anak didik yang merupakan pemberian Allah swt. Sejak dilahirkan. Pemberian ini masih dalam bentuk kesempurnaan panca indera yang merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan potensi setiap anak didik. Firman Allah swt. dalam Q.S. an-Nahl/ 16: 78

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 180.

وَاللَّهُ يَخْرِجُكُم مِّن بَطْنِ أُمَّتِكُمْ فِي سَاءِ أَوَّلِ نَسْوِكُمْ إِذْ لَمْ تَكُن تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَرَبُّكُمُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, dipahami bahwa setiap anak Adam dan Hawa yang lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani kepada manusia agar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, hal ini berarti bahwa belajar merupakan proses yang harus disadari oleh siswa.

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting maka guru perlu membuat pendekatan yang dapat menyentuh aspek psikologis dalam diri siswa karena minat berkaitan dengan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu. Kalau hal ini dilakukan oleh guru dan disadari oleh siswa maka kemungkinan besar siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Jika minat siswa mengalami peningkatan, hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tc. Jakarta Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2006), h. 413.

Hasil belajar merupakan prestasi yang baik atau perubahan positif yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Merupakan bentuk perwujudan dari minat peserta didik pada materi pelajaran. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Malangke merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang berada didaerah pelosok dan jauh dari keramaian kota. Fasilitas sekolah masih sangat terbatas sehingga diperlukan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan minat belajar yang tinggi maka pencapaian hasil belajar akan lebih baik .

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeria 2 Malangke”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke termasuk baik.
- 2 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke termasuk baik.
- 3 Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

#### **D. Definisi Operasional Variabel.**

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Minat belajar adalah kecenderungan dan ketertarikan terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru melalui proses tatap muka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hasil belajar adalah pencapaian hasil proses belajar oleh siswa selama satu semester ganjil pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>4</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Ed. I; Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006), h. 65.



Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 2 Malangke.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

#### ***F. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat ilmiah/secara akademis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu terkhusus dalam pengembangan pendidikan.
  - b. Diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menggali ilmu dimasa datang.
2. Manfaat praktis/berhubungan dengan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar proses pembelajaran terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga tujuan pendidikan bisa diwujudkan, Khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah tentu membutuhkan literatur yang dapat mengemukakan, serta menguraikan tentang judul yang dibahas. Masalah yang dibahas bukanlah sesuatu yang baru melainkan telah ada beberapa penulis yang membahas sebelumnya. Namun, penulis akan membahas dari sudut pandang yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim, mahasiswa SI fakultas pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2008 dengan judul “*Analisis perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Bulete dan SDN 182 Bulete*”. Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SDN 181 Bulete dan SDN 182 Bulete menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pendidikan agama Islam SDN 181 Bulete lebih tinggi dengan nilai rata-rata 7,6 dibandingkan dengan SDN 182 Bulete dengan nilai rata-rata 6,6. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan bahwa nilai rata-rata siswa SDN 181 Bulete sangat baik dan nilai rata-rata siswa SDN 182 Bulete adalah baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bidang studi PAI pada kedua sekolah adalah: 1) Minat siswa, 2) Metode mengajar guru, 3) Tingkat kerajinan siswa mengikuti pelajaran di sekolah, 4) kurang lengkapnya buku-buku perpustakaan,

dan 5) Waktu pembelajaran agama Islam terbatas.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamna AR, mahasiswa SI fakultas Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2010 dengan judul *S“Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat BelajarSiswa di SD Negeri 83 Boting Kecamatan Wara Barat Kota Palopo”*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 83 Boting memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan semangat belajar para siswa yang tinggi dan prestasi belajar yang sangat memuaskan yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 83 Boting terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Negeri 83 Boting adalah dengan cara menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi ajar, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, memotivasi siswa untuk belajar, membangkitkan minat belajar siswa, menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin.<sup>2</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Utami, mahasiswa SI fakultas pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2011 dengan judul *“Pengaruh Implementasi rencana Pembelajaran Guru terhadapMinat Belajar*

---

<sup>1</sup>Abdul Halim, *Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Bulete dan SDN 182 Bulete*, 2008, STAIN Palopo.

<sup>2</sup>Hamna AR, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 83 Boting Kecamatan Wara Barat Kota Palopo*, 2010, STAIN Palopo.

*Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi*". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran guru di MI No. 27 Lamasi cukup baik, minat belajar peserta didik cukup baik, serta implementasi perencanaan pembelajaran guru ikut mempengaruhi minat belajar peserta didik di MI No. 27 Lamasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang minat belajar dan hasil belajar tetapi berbeda dalam hal variabel terikat, variabel bebas, dan lokasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke". Meskipun nantinya terdapat kesamaan berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan judul penulis.

## **B. Konsep tentang Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dari minat, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi:

- a. Menurut Saliman dan Sudarsono minat adalah perhatian, keinginan.<sup>4</sup>
- b. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan

---

<sup>3</sup>Yuli Utami, *Pengaruh Implementasi rencana Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi*, 2011, STAIN Palopo.

<sup>4</sup>Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 147.

yang besar terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

- c. Hilgard memberi rumusan seperti yang telah dikutip oleh Slameto tentang minat sebagai berikut: “ *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.<sup>6</sup> Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d. Dalam literatur yang lain, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup>
- e. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow And Cro dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah rasa senang, gairah, dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas pembelajaran

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 40-42

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 57

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 128

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 121.

yang hadir dengan sendirinya dan mempengaruhi proses dan hasil belajar sehingga hal tersebut cenderung atau menetap untuk diperhatikan dan dilakukan oleh peserta didik.

## 2. Pengertian dan Tujuan Belajar

Terdapat beberapa definisi mengenai pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>9</sup>
- b. Belajar merupakan suatu proses, membutuhkan waktu serta usaha; dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode.<sup>10</sup>
- c. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 9.

<sup>10</sup>Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Sukses di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

<sup>11</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

- b. Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumusan konsep juga memerlukan suatu keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis dan lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

- c. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini



dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, dan ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi mungkin juga menirukan itu diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar.<sup>12</sup>

### 3. Aspek-Aspek pembelajaran

#### a. Sikap Guru

Guru adalah salah-satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>13</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah-satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya

---

<sup>12</sup>Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. I, Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 26-28.

<sup>13</sup>*Ibid.*,h. 125.

sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Selain tanggung jawab, sikap guru juga merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam mengarahkan anak didik/siswa.

Sikap guru merupakan aspek yang sangat memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sikap atau tingkah laku guru dijadikan model oleh siswanya. Para siswa meniru sikap atau tingkah laku guru, yang baik maupun yang buruk. Gaya guru dalam memberi pelajaran juga memengaruhi suasana kelas dan kegiatan siswa dalam belajar.

#### b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran sebagai salah satu aspek pembelajaran yang merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa dalam mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti buku teks, modul, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Bahan pelajaran juga merupakan sumber penghidupan dalam dunia pendidikan, tanpa bahan pelajaran guru dan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya bahan pelajaran dapat mempermudah guru dan siswa melakukan proses pembelajaran.

#### c. Media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk menggunakan alat-alat sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>14</sup>

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.<sup>15</sup> Gerlac dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media sebagai sarana dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran menurut Degeng (1993) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed. I, Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15.

<sup>15</sup>*Ibid.*,

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Desain Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 4.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan dalam upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam penggunaannya terdapat beberapa media pembelajaran sebagai sarana terhadap proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan menggunakan pesan atau informasi.
- 2) Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah.
- 3) Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.
- 4) Media berbasis Audio merupakan media yang digunakan melalui pendengaran seperti radio dan tape recorder.
- 5) Media berbasis audio-visual merupakan media penggabungan berupa gambar dan suara seperti, televisi, film, dan video.
- 6) Media berbasis komputer sebagai media penyajian informasi isi materi pelajaran.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu aspek pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dimana segala upaya yang menyangkut tentang aktivitas otak adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- 3) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor lainnya.
- 4) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 5) Penilaian (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih suatu pilihan yang terbaik, sesuai

dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain
- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) *Valuing* (menilai atau menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan memberikan kerugian atau penyesalan.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komlek nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>17</sup>

## C. Aspek yang Memengaruhi Minat Belajar

### 1. Kompetensi/Tingkat Kecerdasan siswa

Tingkat kecerdasan siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kompetensi atau tingkat kecerdasan siswa adalah suatu kualitas atau keadaan lebih tinggi atau rendah terhadap perkembangan akal budi.

Dalam perkembangannya ada beberapa tingkat kecerdasan siswa sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.

---

<sup>17</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 49-58.

- b. Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan dimasyarakat.
- c. Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.<sup>18</sup>
- d. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) merupakan singkatan dari *Emotional Spiritual Quotient* yang merupakan gabungan EQ dan SQ, yaitu penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual. Manfaat yang bias didapat adalah tercapainya keseimbangan antar hubungan horizontal (manusia dengan manusia) dan vertical (manusia dan Tuhan).<sup>19</sup>

## 2. Lingkungan sosial

Sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah dalam buku M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup><http://silviastrilyani.wordpress.com>, (Akses 2 Desember 2013)

<sup>19</sup><http://www.fadhlyashary.blogspot.com>, (Akses 2 Desember 2013)

<sup>20</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. I., Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32



Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan.

Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat diartikan sebagai tempat sekumpulan orang yang menempati suatu daerah dan memiliki sejumlah persesuaian, sadar akan kesatuannya, serta ragam pendidikan yang berbeda dan merupakan satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan bagi peserta didik. Perilaku masyarakat atau lingkungan sosial yang baik akan melahirkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik sebaliknya cerminan masyarakat yang kurang baik akan menjadikan nuansa belajar peserta didik menurun dalam hal ini adalah keinginan atau ketertarikan terhadap pelajaran tergoyahkan oleh perilaku masyarakat itu sendiri.

### 3. Lingkungan keluarga

Secara sederhana lingkungan keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. Selain itu keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik<sup>21</sup> Dalam hal ini lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap minat belajar peserta

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,h. 33.

didik. Karena sebahagian waktu anak berada di lingkungan keluarga.

#### 4. Sumber belajar

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas, apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru.

Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, peristiwa dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.

### ***D. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar***

#### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Dari literatur lain dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>23</sup> Kemampuan tersebut hadir melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Belajar diperoleh dengan rasa ketertarikan terhadap pelajaran dalam hal ini adalah minat. Minat

---

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.22.

<sup>23</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37.

merupakan keinginan atau perhatian.<sup>24</sup>

Ketika minat belajar hilang pada diri siswa maka secara otomatis tidak ada usaha untuk mencari dan mengubah perilaku kepada yang lebih baik. Sebaliknya, minat belajar yang tinggi pada diri siswa akan menghadirkan kondisi yang bernuansa Iqra' (baca) dan selalu rindu terhadap mata pelajaran, sehingga terciptalah kondisi dimanapun dan kapanpun rindu terhadap mata pelajaran sehingga dapat dikatakan (long life education). Jika minat telah memenuhi jiwa anak didik, maka semakin mudah bagi guru untuk mengarahkannya kepada mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan terasa lebih mudah dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi terhadap pelajaran.

## 2. Hubungan minat belajar dan hasil belajar

Minat belajar merupakan ranah afeksi, yang tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar, dengan minat yang dimiliki maka seseorang akan mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku serta memusatkan perhatiannya untuk belajar. Kemudian dengan pemusatan yang intensif terhadap pelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.<sup>25</sup> kecenderungan yang tetap untuk

<sup>24</sup>Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 147.

<sup>25</sup> Departemen Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Ed. III Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

memperhatikan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diamati peserta didik menunjukkan bahwa kecenderungan manusia untuk mencari atau menolak suatu kegiatan. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh guru dalam mengembangkan hasil belajar siswa. Di dalam asas didaktik lama disebutkan bahwa dengan adanya minat siswa kepada pelajaran yang diberikan, maka isi dari materi pelajaran akan diserap dengan baik. Sebaliknya, tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran yang diberikan, maka tidak akan diperhatikan, apalagi jika materi tersebut telah dikuasai oleh siswa.<sup>26</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan kecerdasan dan keterampilan selain itu faktor motivasi dan minat juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (2003:10), belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa. Oleh karena itu, motivasi dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minat belajar, semangat belajar dan menjadi kebutuhan belajar sehingga tercipta hasil belajar yang sangat baik.

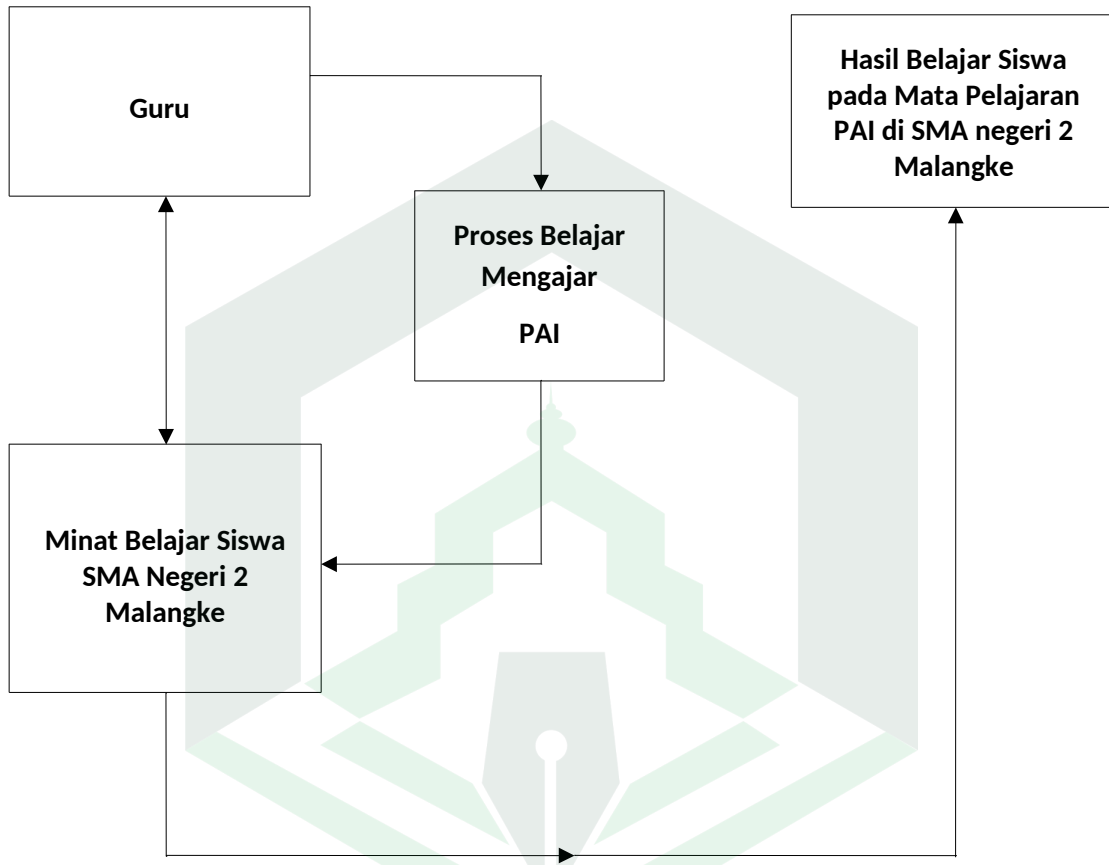
### ***E. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digambarkan. Adapun penggambaran kerangka pikir sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Suaharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 103.

### BAGAN KERANGKA PIKIR



Dari bagan kerangka pikir yang ada dapat dijelaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menggali dan menggugah minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dengan minat yang tinggi cenderung mendorong perhatian siswa kearah pembelajaran tersebut. Jika siswa memusatkan perhatian yang penuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan merasakan ketertarikan atau keinginan yang kuat terhadap pelajaran, ini cenderung mengarah kepada

hasil belajar siswa. Dan untuk kedepannya guru akan lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik terhadap pelajaran serta keterikatan batin antara guru dan siswa lebih kuat dalam hal ini siswa akan menaruh perhatian yang lebih terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkannya.



**IAIN PALOPO**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto* yang bertujuan membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui hubungan sebab akibat dengan cara mencari sebab-sebab terjadi peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati.<sup>1</sup> Dengan desain kuantitatif inferensial. Yang didasarkan pada sifat dan karakter masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X =Minat Belajar

Y = Hasil Belajar

---

<sup>1</sup>Muh. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 42.

### ***B. Variabel Penelitian***

Dalam mendefinisikan variabel sebagai gejala bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena mempunyai variasi; laki-laki dan perempuan; berat badan, karena ada 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut S. Margono variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>2</sup>

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa variabel adalah objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau variabel X yakni Pengaruh Minat Belajar, dan variabel terikat atau variabel Y yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Malangke yang beralamat di desa Tandung Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara mulai tanggal 13 Desember 2013s/d.13 Januari 2014.

### ***D. Populasi dan Sampel***

---

<sup>2</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 133.



## 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menunjuk serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat berupa manusia, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka diketahui populasi siswa di SMA Negeri 2 Malangke secara keseluruhan berjumlah 128 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>4</sup>Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Berdasarkan metode yang digunakan maka jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang siswa

## E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup>Misalnya peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data melalui responden dalam

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 99.

<sup>4</sup>Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidika*, (Cet, IV; Jakarta: Raja Wali Pers, 2006), h. 43.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. V., Cet XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

hal ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 2 Malangke dengan menggunakan instrument penelitian.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

##### **1. Observasi**

Observasi melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang nampak pada proses belajar mengajar. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipant yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati responden tanpa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan perolehan informasi dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan yang disampaikan secara lisan kepada responden. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen diantaranya data keadaan sekolah, saran dan prasarana, guru, dan siswa.

##### **4. Angket**

Angket adalah memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan objek penelitian ini di SMA Negeri 2 Malangke. Angket minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri dari 5

alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Item skala minat belajar berjumlah 20 pernyataan dimana terdiri atas 2 pernyataan yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Skala pernyataan minat belajar siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1, sebaliknya untuk pernyataan negatif penskorannya yaitu untuk STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, dan SS = 1.

### **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke. Dalam pengujiannya penulis menggunakan sarana bantuan program *Microsof Excel* 2007.

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrumen yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpul data yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas adalah ketepatan dan ketelitian, sedangkan reabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan konstanta alat pengukur. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.<sup>6</sup>

#### 1. Validitas

---

<sup>6</sup>M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV: Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h.109-110

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sahih apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Banyaknya peserta atau subjek

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total.<sup>7</sup>

Setelah diperoleh  $r_{XY}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{XY} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{XY} < r_{tabel}$ . Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrument digunakan program *Microsoft Excel 2007*.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006). H. 170.

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket terlebih dahulu kepada 40 orang siswa SMA Negeri 2 Malangke sebelum diuji cobakan kepada sampel yang sesungguhnya. Instrument dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Validitas instrumen diperoleh berdasarkan  $r_{hitung}$  yang dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan  $dk = n-2 = 40-2 = 38$  sehingga  $(0,05) (38) = 0,320$  (terlampir). Dari hasil uji coba validitas angket, 18 angket minat belajar dinyatakan valid karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , sedangkan 2 diantaranya dinyatakan tidak valid, hal ini dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (lihat lampiran 1).

## 2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrument, maka selanjutnya instrument yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item angket atau instrument yang akan diuji cobakan reliabel atau tidak.

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : realibilitas instrument

$k$  : banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total.

Jika  $r_{hitung} \geq r$  tabel, maka instrument dikatakan reliabel dan  $r_{hitung} < r$  tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket minat belajar yang telah dilakukan diperoleh  $r_{hitung} = 0.92$  pada uji reliabilitas tahap 1 dan  $r_{hitung} = 0.95$  pada uji reliabilitas tahap 2. Selanjutnya  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan  $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$  sehingga  $r_{tabel} = r(0,05)(38) = 0,320$  (terlampir) maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya item angket yang diuji cobakan reliabel.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data pengolahan data, dan penyajian data ke dalam

bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>9</sup> Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skalaminat belajar dan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, standar deviasi, variansi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menghitung variansi menggunakan rumus:

$$s^2 = n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}$$

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk menyatakan tingkat kategorisasi maka digunakan skala lima sebagai bentuk mengklasifikasikan skor responden yang diperoleh dari angket minat belajar dan hasil belajar siswa pada penelitian ini. Skala lima berdasarkan kategorisasi tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai 0 – 20% dikategorikan “sangat kurang”
- b. Nilai 21 – 40% dikategorikan “kurang”

---

<sup>9</sup>M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

- c. Nilai 41 – 60% dikategorikan “cukup”
- d. Nilai 61 – 80% dikategorikan “baik”
- e. Nilai 80 – 100% dikategorikan “baik sekali”.<sup>10</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.<sup>11</sup> Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke. Rancangan analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi tunggal. Analisis regresi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis secara sendiri-sendiri. Uji hipotesis ditetapkan diterima pada taraf signifikan 5%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### a. Uji Normalitas

uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan adalah uji chi kuadrat.

---

<sup>10</sup>Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 14.



$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan :

$k$  = Jumlah kelas interval

$\chi^2$  = Harga chi-kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi hasil diharapkan.

Kriteria uji normalitas yaitu jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 2$  dan  $\alpha = 5\%$  maka berdistribusi normal.<sup>12</sup>

#### 1) Uji Normalitas Minat Belajar

Jumlah sampel : 40                      Skor tertinggi : 80

Rata-rata skor : 66,9                      Skor terendah : 39

Standar deviasi : 10,98671

Banyak kelas interval (k) :  $1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 40$   
 $= 1 + 5,28679$

**IAIN PALOPO**

$= 6,28679 = 6$

Rentang skor (r) :  $80 - 39 = 41$

Panjang kelas interval (i) :  $\frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kelas}} = \frac{41}{6} = 6,83 = 7$

<sup>12</sup>Ibid, h. 126

Tabel 3.1: Uji Normalitas Minat Belajar

Interval Kelas	Batas kelas	Z Batas $\hat{z}$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	$E_i$ ( $n \times$ LZT)	$O_i$	$\hat{z}$	$\hat{z}^2$
	38.5	-2.5851	0.4951					
39-45				0.0213	0.852	4	9.909904	11.6313427
	45.5	-1.9479	0.4738					
46-52				0.0689	2.756	1	3.083536	1.1188447
	52.5	-1.3107	0.4049					
53-59				0.1563	6.252	3	10.575504	1.6915393
	59.5	-0.6735	0.2486					
60-66				0.2366	9.464	6	11.999296	1.2678884
	66.5	-0.0364	0.0120					
67-73				-0.2137	-8.548	14	508.412304	-59.4773402
	73.5	0.6007	0.2257					
74-80				-0.165	-6.6	12	345.96	-52.4181818
	80.5	1.2379	0.3907					
$\chi^2_{hitung} = \sum \hat{z}^2$								-96.1859069

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ )  $= k - 2$

$$= 6 - 2$$

$$= 4$$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$\hat{z} \chi^2_{(0,95)(4)}$$

$$\hat{z} 9.488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = -96.1859069 <$

$\chi^2_{tabel} = 9.488$ , sehingga skor minat belajar dikatakan berdistribusi normal

## 2) Uji Normalitas Hasil Belajar

Jumlah sampel : 40 Skor tertinggi : 90

Rata-rata skor : 75,875 Skor terendah : 50

Standar deviasi : 8,9045

Banyak kelas interval (k) :  $1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 40$

$$= 1 + 5,28679$$

$$= 6,28679 = 6$$

Rentang skor (r) :  $90 - 50 = 40$

Panjang kelas interval (i) :  $\frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kelas}} = \frac{40}{6} = 6,66 = 7$

**Tabel 3.2: Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Interval Kelas	Batas kelas	Z Batas $z_i$	Batas Luas Daerah	Luas Z Tabel	$E_i$ ( $n \times LZT$ )	$O_i$	$i_i$	$i_i^2$
	49,5	-2,962	0,4985					
50-56				0,0135	0,54	1	0,2116	0,3918519
	56,5	-2,175	0,4850					
57-63				0,0688	2,752	4	1,557504	0,5659535
	63,5	-1,38	0,4162					
64-70				0,1905	7,62	8	0,0208514	0,0027364
	70,5	0,60	0,2257					
71-77				0,1543	6,172	5	1,373584	0,2225509
	77,5	0,18	0,0714					
78-84				0,2601	10,404	14	12,931216	1,2429081
	84,5	0,96	0,3315					
85-91				0,1284	5,136	8	26,296384	5,1200125
	91,5	1,75	0,4599					
$x_{hitung}^2 = \sum i_i^2$								7,5460133

$$\begin{aligned} \text{Dengan derajat kebebasan (dk)} &= k-2 \\ &= 6-2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$x_{tabel}^2 = x_{(1-\alpha)(dk)}^2$$

$$x_{(0,95)(4)}^2 = 9.488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $x_{hitung}^2 = 7.5460133 < x_{tabel}^2 = 9,488$ , sehingga skor hasil belajar siswa dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang di kumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila data berasal dari populasi yang homogen. Maka model persamaan regresi yang ditetapkan cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, apabila data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka model persamaan regresi yang ditetapkan tidak cocok digunakan untuk menguji hipotesis. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil.

Adapun langka-langkanya sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = Varians yang lebih besar

$V_k$  = Varians yang lebih kecil.<sup>13</sup>

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel yang diteliti homogen. Pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = ( $V_b, V_k$ ); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1$$

Keterangan:

$n_b$  = jumlah sampel varians terbesar

$n_k$  = jumlah sampel varians terkecil

**Tabel 3.3: Nilai Varians Kecil dan Varians Besar**

Data yang Dibutuhkan	Minat Belajar	Hasil Belajar Siswa
Jumlah Sampel	40	40
Mean	66.9	75,875
Standar Deviasi Varians	10.986	8.9045
Varians	120.708	79.2916667

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{120,708}{79,2916667} = 1,5223289$$

<sup>13</sup> Subana, dkk, *statistik pendidikan*, (Cet. II; Bandung : Pustaka setia, 2005), h 126.

Sedangkan untuk  $F_{tabel}$  diperoleh dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = ( $V_b, V_k$ ) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 40 - 1 = 39 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 40 - 1 = 39 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (V_b, V_k) \\ &= F(0,05)(39,39) \end{aligned}$$

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan interpolasi, yaitu

$$F(0,05)(30;38) = 1,76$$

$$F(0,05)(40;40) = 1,69$$

$$F(0,05)(39;39) = 1,76 - 0,07 = 1,69$$

Jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,69$  dimana kriteria pengujian adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , varians homogen

Berdasarkan kriteria tersebut maka diketahui bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau 1,5223289  $\leq$  1,69 artinya varians-varians pada variabel x dan y adalah homogen

### c. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis digunakan uji  $t$  dengan rumus:  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t$

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Hipotesis berdasarkan uji  $t$  dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_a$  :  $r \neq 0$

$H_o$  :  $r = 0$

Dalam bentuk kalimat:

$H_a$  : Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

$H_o$  : Minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

Sebelum melakukan uji  $t$  terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linear, koefisien korelasi, dan koefisien penentu atau koefisien determinasi. Regresiliner yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi tunggal atau regresi linier sederhana karena terdiri dari satu variabel bebas ( $X$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ), model persamaan regresi linear yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$: \hat{Y} = a + bX$$

$\hat{Y}$  (yetopi) = Variabel Kriterium

$X$  = Variabel Prediktor

$a$  = Bilangan Konstan

$b$  = Koefisien Arah Regresi Linear

Untuk menentukan persamaan analisis regresi linearnya terlebih dahulu ditentukan  $a$  dan  $b$  dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - \dots}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - \dots}$$

### 1) Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel.<sup>14</sup> Dalam menentukan koefisien korelasi maka digunakan metode *produc tmoment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

$\sum x$  = Jumlah Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah Variabel  $x^2$

<sup>14</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Cet. I; Ed.; II, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.233.



$\sum y^2$  = Jumlah Variabel  $y^2$

$XY$  = Jumlah Variabel  $x \times y$

## 2) Menentukan Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya.<sup>15</sup> dengan rumus:

$$KP = R^2 = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Malangke terdapat korelasi yang sangat rendah atau sangat lemah, rendah atau lemah, sedang atau cukup, kuat atau tinggi, dan korelasi sangat kuat atau sangat tinggi diperlukan suatu interpretasi koefisien korelasi standar. Berkaitan dengan hal tersebut maka dikemukakan koefisien korelasi seperti dalam tabel berikut ini.<sup>16</sup>

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 247.

<sup>16</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Tc. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 193.

Besarnya " $r$ " <i>product moment</i> reaksi ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0%-20%	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
20%-40%	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu lemah atau rendah.
40%-70%	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
70%-90%	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
90%-100%	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.



IAIN PALOPO

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Malangke***

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Malangke**

SMA Negeri 2 Malangke berdiri pada tahun 2008 didesa tandung sebagai cabang dari sekolah SMA Negeri 2 malangke yang berada didesa malangke 1. Selama tiga tahun sekolah tersebut berdiri di desa tandung dengan jumlah siswa kurang lebih lima puluh orang siswa dari tiga kelas, saran dan prasaranyang kurang memadai, serta tenaga pendidik kurang lebih lima orang. Namun, pada tahun 2011 SMA Negeri 2 Malangke diresmikan sebagai sekolah yang berdiri sendiri yang dipimpin oleh Muhammad Rauf, S.Pd.

Sebagai kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap SMA Negeri 2 Malangke membuat beliau ikut serta dalam meningkatkan sekolah tersebut baik dari segi pembangunan atau sarana dan prasarananya, tenaga pengajar, dan dikalangan siswa itu sendiri.

Dengan kerja keras dan kesabaran selama dua tahun yang telah dilakukan oleh kepala sekolah beserta segenap warga SMA Negeri 2 Malangke membuahkan hasil yang sangat baik, dimana setiap tahun hingga pada periode 2013/2014 jumlah siswa dan tenaga pengajar mengalami peningkatan yang sebelumnya berjumlah kurang lebih lima puluh orang siswa dan sekarang berjumlah 128 siswa, tenaga pengajar kurang lebih lima orang dan pada periode 2013/2014 berjumlah jumlah tenaga pengajar 16 orang, serta sarana

dan prasarana sekolah juga mengalami peningkatan meskipun hanya sebahagian kecil seperti bertambahnya kelas dan lapangan olah raga.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Disiplin, Dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mampu bersaing dan berperan dalam pembangunan nasional.
- 2) Memacu prestasi siswa di bidang keagamaan, kesenian, dan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan profesional guru melalui pelatihan kemandirian belajar.
- 4) Meningkatkan disiplin oleh seluruh komponen sekolah.
- 5) Menciptakan sekolah yang tertib aturan dan administrasi.
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis ICT.
- 7) Mewujudkan kegiatan di bidang lingkungan hidup sebagai sekolah hijau ( Green School ), sehat dan berwawasan lingkungan.
- 8) Mewujudkan otonomi sekolah ( kemandirian, penggolongan, dan kerja sama stakeholder).

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang sesuai bakat dan minat siswa.

- 3) Mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Mewujudkan Kondisi Sekolah yang disiplin, aman, dan bersahabat.
- 5) Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Mendorong terciptanya kerja sama masyarakat, guru, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Malangke

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan agama Islam adalah membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, tv, computer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

---

<sup>1</sup>Muh.Rauf, S.Pd, (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Malangke), “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 6 Januari 2014.

Berikut dikemukakan keadaan guru SMA Negeri 2 Malangke sebagai berikut:

**Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SMA Negeri 2 Malangke Tahun 2013/2014**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Muh. Rauf,S.Pd	19631117 198512 1 002	Kepala Sekolah
2	Ariani,S.Pd	19830515 200604 2 022	Wali Kelas Xa/Guru Kimia
3	Marlina, S.Pd	–	Wali Kelas Xb
4	Hj. Ratnawati, S.Pd.I.	–	Wali Kelas XII IPA/Guru PAI
5	Nasirah, A.Md.Kom.	–	Wali Kelas XI IPS/Guru Komputer
6	Immas, S.Pd	–	Wali Kelas XI IPA
7	Hiswan,SE	–	Wali Kelas XII IPS
8	Yulianti Firman, S.Pd	–	Guru BHS Arab
9	Yusra, S.Si.	–	Staf
10	Salmiati, S.Si	–	Staf
11	Hairuddin Bahar, S.Pd	–	Guru Penjaskes
12	Hasriani, S.Pd	–	Guru BHS Indonesia
13	Nasrun, S.Pd	–	Guru Biologi
14	Emma Raharja, S.Pd	–	Guru Fisika
15	Dra. Mariana	–	Guru Matematika
16	Marlina, S.Pd	–	Guru BHS Inggris

*Sumber Data : Kantor SMA Negeri 2 Malangke*

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 2 Malangke, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi, hampir sebahagian besar guru yang berada di SMA Negeri 2 Malangke memiliki jabatan sebagai honorer.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru berbagai potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi siswanya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

SMA Negeri 2 Malangke didominasi oleh keluarga yang hidup dan berprofesi sebagai petani. Namun demikian semangat untuk melanjutkan pendidikan cukup tertanam kuat pada diri siswa dan keluarganya. Semangat inilah yang selama ini membuat mereka giat belajar walaupun sarana dan prasarana masih kurang memadai. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat data keadaan siswa di SMA Negeri 2 Malangke.

**Tabel 4.2 : Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 2 Malangke Tahun 2013/2014**

NO	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1	Kelas Xa	26 siswa	51 siswa
2	Kelas Xb	25 siswa	
3	Kelas XI IPA	21 siswa	39 siswa
4	Kelas XI IPS	18 siswa	
5	Kelas XII IPA	14 siswa	38 siswa
6	Kelas XII IPS	24 siswa	
JUMLAH			128 siswa

*Sumber Data : Kantor SMA Negeri 2 Malangke*

#### 4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasana yang dimiliki SMA Negeri 2 Malangke belum cukup memadai untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Berikut keadaan sarana dan prasarana yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 2 Malangke.

**Tabel 4.3 : Sarana Olahraga SMA Negeri 2 Malangke**

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Lapangan Volly	1	
2	Lapangan Takrow	1	
3	Lapangan Tenis Meja	1	
JUMLAH		3	

*Sumber Data : Kantor SMA Negeri 2 Malangke*

**Tabel 4.4 : Sarana Administrasi dan Kependidikan SMA Negeri 2 Malangke**

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang kelas	6	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Ruang Kantin	2	
6	Kamar Mandi Umum	1	
7	Laboratorium	1	
JUMLAH		13	

*Sumber Data : Kantor SMA Negeri 2 Malangke*

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**



### 1. Hasil analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan perolehan analisis data minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malangke dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan perhitungan secara manual (lihat lampiran 3 dan lampiran 4).

#### a. Minat Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan penggambaran skor variabel X atau variabel minat belajar. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Perolehan Skor Minat Belajar**

Statistik	Nilai Statistik
	Variabel X
Ukuran Sampel	40
rata-rata	66,9
Nilai Tengah	71,5
Variansi	120,708
Rentang Skor	41
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	39
Standar Deviasi	10,986

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perolehan rata-rata variabel minat belajar (x) adalah 66,9, perolehan nilai tengah variabel x adalah 71,5, perolehan variansi variabel x adalah 120,708, perolehan rentang skor variabel x adalah 41, perolehan nilai tertinggi variabel x adalah 80, perolehan nilai terendah variabel x adalah 39, dan untuk perolehan standar deviasi variabel x adalah 10,986.

Jika minat belajar dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dengan persentase minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perolehan Persentase Kategori Minat Belajar**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-20	Sangat Kurang	0	0%
21-40	Kurang	1	2,5%
41-60	Cukup	7	17,5%
61-80	Baik	32	80%
81-100	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi sampel di SMA Negeri 2 malangke pada umumnya memiliki minat belajar sangat kurang adalah 0 orang (0%), siswa yang memiliki minat belajar kategori kurang adalah 1 orang (2,5%), siswa yang memiliki minat belajar kategori cukup adalah 7 orang (17,5%), siswa yang memiliki minat belajar kategori baik adalah 32orang (80%), dan siswa yang memiliki minat belajar kategori baik sekali adalah 0 orang (0%).

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Malangke termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 66,9.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel Y atau variabel hasil belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran skor hasil belajar siswa maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
	Variabel y
Ukuran Sampel	40
rata-rata	75,875
Nilai Tengah	80
Variansi	79,2916667
Rentang Skor	40
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Standar Deviasi	8,9045

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,875, varians sebesar 79,2916667, nilai tengah sebesar 80, rentang skor sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah 50, dan standar deviasi sebesar 8,9045.

Jika skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh persentase kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malang pada tabel distribusi frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Perolehan Persentase Kategori Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
------	----------	-----------	----------------

0-21	Sangat Kurang	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
41-60	Cukup	3	7,5%
61-80	Baik	25	62,5%
81-100	Baik Sekali	12	30%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke dari sampel penelitian yang termasuk dalam kategori sangat kurang adalah 0 orang (0%), siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah 0 orang (0%), siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 3 orang (7,5%), siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 25 orang (62,5%), dan siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali adalah 12 orang (30%).

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 75,875.

## 1. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas data minat belajar dan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke dengan uji *Chi-Kuadrat* diperoleh  $x_{hitung}^2 = -961859069 < x_{tabel}^2 = 9.488$ , sehingga skor minat belajar dikatakan berdistribusi normal. Untuk hasil belajar siswa diperoleh  $x_{hitung}^2 = 7.5460133 < x_{tabel}^2 = 9.488$ , sehingga skor hasil belajar siswa dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas Varians

Dari hasil uji homogenitas varians dengan kriteria  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga diperoleh  $F_{hitung} 1,5223289 \leq F_{tabel} 1,69$  artinya varians-varians pada variabel x dan y adalah homogen

### c. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ada beberapa hal yang terlebih dahulu harus ditentukan seperti menentukan koefisien korelasi, persamaan regresi linear dan koefisien determinasinya.

#### 1) Menentukan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel.<sup>2</sup> Dalam menentukan koefisien korelasi maka digunakan metode *productmoment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Penyelesaian:

<sup>2</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Cet. I; Ed.; II, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.233.

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	74	82	5476	6724	6068
2	54	62	2916	3844	3348
3	66	74	4356	5476	4884
4	72	79	5184	6241	5688
5	56	62	3136	3844	3472
6	73	80	5329	6400	5840
7	73	80	5329	6400	5840
8	61	70	3721	4900	4270
9	61	70	3721	4900	4270
10	68	76	4624	5776	5168
11	74	90	5476	8100	6660
12	59	70	3481	4900	4130
13	63	75	3969	5625	4725
14	72	85	5184	7225	6120
15	69	75	4761	5625	5175
16	62	70	3844	4900	4340
17	69	75	4761	5625	5175
18	67	70	4489	4900	4690
19	71	80	5041	6400	5680
20	63	70	3969	4900	4410
21	76	84	5776	7056	6384
22	76	85	5776	7225	6460
23	74	85	5476	7225	6290
24	71	85	5041	7225	6035
25	72	82	5184	6724	5904
26	75	85	5625	7225	6375
27	72	80	5184	6400	5760
28	43	60	1849	3600	2580
29	77	80	5929	6400	6160
30	50	67	2500	4489	3350
31	73	80	5329	6400	5840
32	39	50	1521	2500	1950
33	77	85	5929	7225	6545
34	73	80	5329	6400	5840
35	80	85	6400	7225	6800
36	42	60	1764	3600	2520
37	80	80	6400	6400	6400
38	76	80	5776	6400	6080

39	79	82	6241	6724	6478
40	44	65	1936	4225	2860
$\Sigma :40$	2676	3035	183732	233373	206564

Dik:  $n = 40$

$$\Sigma X = 2676$$

$$\Sigma Y = 3035$$

$$\Sigma x^2 = 183732$$

$$\Sigma y^2 = 233373$$

$$\Sigma XY = 206564$$

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{40(206564) - (2676)(3035)}{\sqrt{\{40(183732) - (7160976)\} \cdot \{40(233373) - (9211225)\}}}$$

$$= \frac{8262560 - 8121660}{\sqrt{(7349280 - 7160976) \times (9334920 - 9211225)}}$$

$$= \frac{140900}{\sqrt{188304 \times 123695}}$$

$$= \frac{140900}{\sqrt{23292263280}} = \frac{140900}{152618,03} = 0.92$$

Menentukan Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$KP = R^2 = r^2 \times 100 \%$$

$$\text{Dik: } r = 0.92$$

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

∩∩

$$∩ 0.8464 \times 100 \%$$

$$∩ 84,64 \%$$

Artinya pengaruh variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) adalah 84,64% sedangkan 15,36% disebabkan oleh faktor lain.

Dalam bentuk persamaan regresi linearnya dengan rumus  $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$  (yetopi) = *Variabel Kriterion*

X = *Variabel Prediktor*

a = *Bilangan Konstan*

b = *Koefisien Arah Regresi Linear*

Untuk menentukan persamaan analisis regresi linearnya terlebih dahulu ditentukan *a* dan *b* dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - \cap\cap}$$

$$\cap \frac{(3035)(183732) - (2676)(206564)}{(40)(183732) - \cap\cap}$$



$$i \frac{557626620 - 552765264}{7349280 - 7160976}$$

$$i \frac{4861356}{188304}$$

$$i 25,81653 = 25,82$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - i i}$$

$$i \frac{(40)(206564) - (2676)(3035)}{(40)(183732) - i i}$$

$$i \frac{8262560 - 8121660}{7349280 - 7160976}$$

$$i \frac{140900}{188304}$$

$$= 0,74825 = 0.75$$

Setelah  $a$  dan  $b$  diketahui maka persamaan analisisregresi linearnya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dik:  $a = 25,82$

$$b = 0.75$$

$$\hat{Y} = 25,85 + 0.75X$$

Berdasarkan perolehan persamaan regresi linear yang diatas menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari minat belajar ( $x$ ) maka nilai tingkat hasil belajar siswa  $\hat{Y} = 25,85$ . Koefisien regresi sebesar 25,85 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai

minat belajar siswa akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0.75 satuan

Setelah menentukan arah regresi linearnya maka dapat dilakukan uji hipotesis

dengan rumus:  $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$$= \frac{0.92 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0.8464}}$$

$$= \frac{0.92 \sqrt{38}}{\sqrt{1-0.8464}}$$

$$= \frac{5,67}{0.39197}$$

$$= 14,465$$

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $t_{hitung} = 14,465$ , dengan prosedur mencari statistik tabel dengan kriteri:

Tingkat signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) untuk uji dua pihak

df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data-2 (dk = n-2)

dk = 40 - 2 = 38, nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan interpolasi, yaitu:

$$(0.05)(30;38) = 2,042$$

$$(0.05)(40;38) = 2,021$$

$$(0.05)(38;38) = 2,042 - 2,021 = 0.021, \text{ sehingga diperoleh } t_{tabel} = 0.021$$

Ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , atau  $14,465 > 0.021$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Jadi, minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi.

berdasarkan perolehan dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa Pengaruh variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam) adalah 84,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel x (minat belajar) terhadap variabel y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam) terdapat korelasi positif atau kuat.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Berdasarkan penyebaran angket kepada 40 siswa, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri 2 Malangke dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kategorisasi yang baik dengan persentase 80% dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang pada interval 39-80 dengan rentang skor 41, skor rata-rata sebesar 66,9 dari skor ideal 100, skor maksimum sebesar 80 dan skor minimum 39 dengan perolehan nilai tengah 71,5, variansi sebesar 120,708, dan standar deviasi

sebesar 10,986. Nilai ini berarti bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap angket skala minat belajar yang diberikan sehingga termasuk dalam kategori yang baik.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikategorikan baik. Hal ini terlihat pada persentase hasil belajar yang diperoleh sebesar 62,5% dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang pada interval 40-90 dengan rentang skor 50, skor rata-rata 75,875 dari skor ideal 100, skor maksimum sebesar 90 dan skor minimum sebesar 40 dengan perolehan nilai tengah 80, varians sebesar 79,2916667, dan standar deviasi sebesar 8,9045.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 14,465$  dan  $t_{tabel} = 0,021$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malang sebesar 84,64% sedangkan 15,36% disebabkan oleh faktor lain.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan analisis statistikin ferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajarsiswa di SMA Negeri 2 Malangke termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 66,9.
2. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Malangke termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 75,875.
3. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA negeri 2 Malangke pada tahun ajaran 2013/2014, sebesar 84,64% sedangkan 15,36% disebabkan oleh faktor lain.

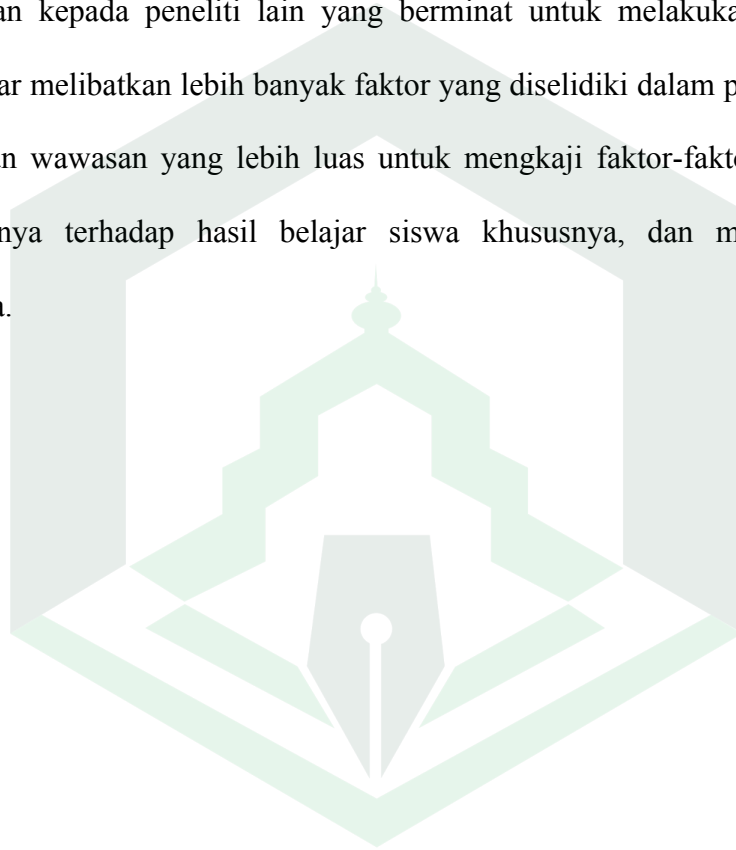
#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 2 Malangke dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMA Negeri 2 Malangke agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam baik didalam kelas maupun diluar kelas.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malangke agar tetap menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa, meskipun sarana dan prasarana sekolah masih

kurang memadai.

3. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 2 Malangke agar tetap berusaha dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Malangke.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa khususnya, dan minat belajar pada umumnya.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*

Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. I, Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Arsyad, Ashar, *Media Pembelajaran*, Ed. I, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

AR, Hamna, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 83 Boting Kecamatan Wara Barat Kota Palopo 2010*, STAIN Palopo.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. V, Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Bungin, Muh Burhan, Prof. Drs. H., S.Sos., M.Si., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III; Cet. II; Jakarta Balai Pustaka, 2002.

Halim, Abdul, *Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 181 Buletedan SDN 182 Bulete*, 2008, STAIN Palopo.



Hasan, Muh. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Ed. II; Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

<http://www.fadhlyashary.blogspot.com>, Akses 2 Desember 2013.

<http://silviastrilyani.wordpress.com>, Akses 2 Desember 2013.

Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. I; Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Suhertian, Piet. A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Salam, Burhanuddin, *Cara Belajar Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Sarwono, Jonathan, *Analisis Penelitian menggunakan SPSS*, Ed. I; Yogyakarta: ANDI, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Subana, Muhammad dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Subana, Muhammad. dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.

\_\_\_\_\_. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Thoah, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Utami, Yuli, *Pengaruh Implementasi Rencana Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi*, 2011, STAIN Palopo.

Uno, Hamzah B. dkk, *Desain Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: MQS Publishing, 2010.



**IAIN PALOPO**